

BAB I

PENGANTAR

1.1.Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, 2020*).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Selain dari negaranegara tersebut terdapat salah satu provinsi yang ada di indonesia yaitu Wilayah Bengkulu, pada tanggal 31 Maret 2020 dimana Kota Bengkulu terdeteksi adanya kasus covid-19 dikarenakan terdapat seorang jemaah tabligh yang datang dari Lampung sejak 5 maret 2020 Ke Bengkulu, yang terkonfirmasi sebagai pasien PDP kemudian meninggal diKota Bengkulu dan dinyatakan positif Covid-19 dan sejak Tgl 31 Maret 2020 Kota Bengkulu dinyatakan masuk dalam zona merah (Adityo Susilo, C. Martin Rumende. *Dkk, 2020*).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber

penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (I.Fathiyah ,S. Dimas Dwi, S.Pompini Agustina., Dkk, 2020).

Pemerintah Indonesia dihadapkan pada situasi sulit terkait dengan pandemik covid 19 untuk menekan angka kematian penduduk yang terkena penyakit tersebut, dan dampak sosial ekonomi dari penyebarab virus. Kesigapan dan antisipasi penyebaran virus pada masa awal pandemik dipertanyakan banyak pihak. Paling tidak Badan Kesehatan Dunia (WHO) meragukan claim pemerintah bahwa Indonesia masih tergolong negara yang bebas penyebaran (Kontan.co.id., 2020)

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) memberikan dampak pada kesehatan Yang diikuti dengan perekonomian negara-negara di seluruh dunia, hingga ke berbagai daerah diIndonesia. Ekonomi global mngalami penurunan, menyusul penetapan dari WHO yang menetapkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha.Virus corona mulai merebak disekitar wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 100 negara. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global. "Penyebaran semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian”.

Belum ditemukannya vaksin virus untuk corona karena penyebarannya yang begitu cepat membuat pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) termasuk penutupan beberapa tempat umum seperti mall, perkantoran dan tempat rekreasi lainnya, hal ini tentunya akan mengealami dampak terhadap prekonomian diIndonesia, perubahan jumlah permintaan dan penawaran agregat akan mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian pada periode tertentu yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pendapatan nasional atau produksi nasional (PDB-Produk Domestik Bruto). Salah satu yang menjadi indikator baik buruknya perekonomian disuatu daerah adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan kegiatan ekonomi, yang salah satunya dapat diukur dari jumlah persentase perubahan produksi barang dan jasa. (Harmadi, n.d. dalam Maryanti,2020)

Berdasarkan hal yang tertulis di atas demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap sistem ekonomi dan kesehatan yang ada di daerah Bengkulu. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Ekonomi dan Kesehatan di Bengkulu**”.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sosio Demografi dari Pasien atau Masyarakat yang Terdampak Covid-19 di Bengkulu ?
2. Bagaimana Dampak dari Covid-19 Terhadap Sistem Ekonomi?
3. Bagaimana dampak covid-19 terhadap sistem kesehatan di Kota Bengkulu

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara garis besar dan secara umum dilakukan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan kesehatan pada masa pandemic Covid-19 saat ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sosio demografi dari pasien atau masyarakat yang terdampak Covid-19 di Bengkulu
2. Untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap sistem ekonomi
3. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap sistem kesehatan di Kota Bengkulu

1.4.Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat Umum
Dapat memberikan wawasan serta informasi tentang dampak Covid19 terhadap perekonomian serta kesehatan masyarakat.
2. Untuk Universitas
Dapat digunakan sebagai referensi serta wawasan untuk Universitas dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang dampak dari Covid-19
3. Untuk Penulis
Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program studi Strata I Farmasi Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

1.5.Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah

Ha = Terdapat pengaruh dampak dari covid-19 dengan ekonomi dan kesehatan masyarakat Bengkulu

Ho = Tidak adanya pengaruh dampak dari covid-19 dengan ekonomi dan kesehatan masyarakat Bengkulu.